

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan kehidupan manusia sudah saling terhubung. Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini menjadi satu peran penting seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Salah satunya pada bidang pendidikan, bidang pendidikan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk sarana pendukung melaksanakan pendidikan contohnya menyampaikan informasi seputar pembelajaran[1].

Bidang Pendidikan telah melakukan perubahan dengan mengintegrasikan antara pembelajaran tatap muka secara langsung dengan *E-learning*[2]. Melalui *E-learning* dapat mengembangkan kualitas pembelajaran, karena *E-learning* menjadi sarana pendukung bagi mahasiswa. *E-learning* mempunyai beberapa jenis salah satunya media *Learning Management System* (LMS)[3]. Media LMS termasuk alat elektronik yang ringan untuk menunjang fasilitas pembelajaran karena mudah dalam pemeliharaannya, dapat menghemat waktu dan biaya serta memudahkan pengajar memberikan materi pembelajarannya dengan tidak harus tatap muka[4].

Institut Teknologi Telkom Purwokerto (ITTP) merupakan perguruan tinggi yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Telkom[5]. ITTP yang bergerak dibidang pendidikan berfokus mengembangkan ilmu pengetahuan berbasis Teknologi Informasi[6]. ITTP mempunyai tiga fakultas antara lain Fakultas Informatika, Fakultas Teknik Telekomunikasi dan Elektro dan Fakultas Rekayasa Industri dan Desain. ITTP menerapkan perkuliahan secara tatap muka dan memanfaatkan *Learning Management System* sebagai media pembelajaran hingga pengerjaan tugas[7]

Pembelajaran daring di tingkat perguruan tinggi menuntut mahasiswa aktif dan mandiri dalam mencapai tujuan pembelajaran[8]. *E-learning* menjadi sarana pembelajaran berbasis teknologi yang menyampaikan bahan pembelajaran daring melalui internet. Pembelajaran daring tidak berhasil apabila tidak ada kemampuan dan kepercayaan mahasiswa dalam menggunakan dan mengoperasikan *E-learning*[9]. Kemampuan mahasiswa dalam mengukur kepercayaan diri, menyesuaikan diri dan sikap yang timbul saat berada dikondisi yang penuh tuntutan merupakan bagian dari *self-efficacy*[8].

Pada lingkungan *E-learning*, *self-efficacy* menunjukkan kepercayaan diri pengguna terhadap kemampuan pengguna dalam menggunakan sistem. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi menandakan sikap positif terhadap penggunaan teknologi dan lebih percaya diri menyelesaikan tugasnya dengan memanfaatkan teknologi[10]. *Self-efficacy* mahasiswa yang rendah akan menimbulkan peningkatan kecemasan dan sikap menghindar dari kegiatan yang dapat memperburuk situasi[8]. Apabila tugas terasa sulit, mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi akan mengubah hambatan dan kesulitan menjadi upaya untuk meningkatkan kompetensi serta mengembangkan keterampilan. Peran *self-efficacy* dalam pembelajaran dapat menghasilkan emosi akademik seperti *enjoyment* dan *anxiety*[11].

Pada penelitian sebelumnya, *self-efficacy* merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas pencarian materi atau pembelajaran daring[10]. Selain itu, menurut penelitian sebelumnya keberhasilan *e-learning* bergantung pada perilaku mahasiswa dalam menerima teknologi dan kemampuannya mengatasi hambatan dalam menggunakan alat pembelajaran[9]. Mahasiswa yang melakukan belajar mandiri memerlukan pengetahuan untuk menggunakan

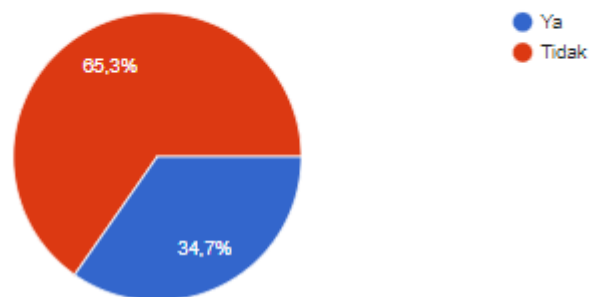
Learning Management System[10]. Tidak semua mahasiswa yang menggunakan *Learning Management System* merasakan keberhasilan dalam menggunakan *Learning Management System*[12].

Saat mahasiswa menggunakan *Learning Management System*, mahasiswa dapat merasakan emosi yang serupa dengan lingkungan belajar tatap muka[13]. Salah satu faktor terpenting dalam lingkungan pembelajaran daring adalah penilaian emosi dan reaksi mahasiswa terhadap suatu peristiwa atau objek[14]. Pembelajaran daring memberikan bermacam-macam fasilitas di dalamnya yang dapat mempengaruhi emosi mahasiswa[13]. Berdasarkan *Achievement Emotions*, emosi dalam lingkungan belajar dikelompokkan menjadi *positive emotions* dan *negative emotions*[15].

Berdasarkan hasil kuesioner pra-penelitian yang disebarakan kepada mahasiswa ITTP menghasilkan 72 responden yang berasal dari 14 jurusan yang ada di ITTP. Hasil dari 72 responden seperti gambar dibawah ini

Apakah anda memiliki kepercayaan pada kemampuan anda dalam menggunakan *Learning Management System* saat pengerjaan tugas?

72 jawaban



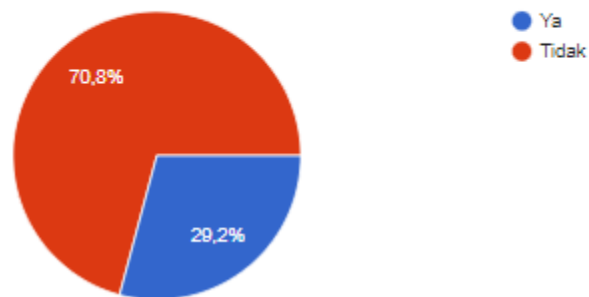
Gambar 1.1 Hasil pra-kuesioner kemampuan mahasiswa menggunakan LMS

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa sebanyak 65,3% mahasiswa tidak memiliki kepercayaan pada kemampuannya menggunakan LMS dan sebanyak 34,7% memiliki kepercayaan pada kemampuannya menggunakan

LMS. Dari hasil tersebut menghasilkan beberapa hambatan dari mahasiswa saat menggunakan LMS untuk mengerjakan tugas, hambatan tersebut antara lain saat menggunakan fitur topik diskusi

Apakah anda memahami bagaimana menjawab topik diskusi menggunakan LMS?

72 jawaban



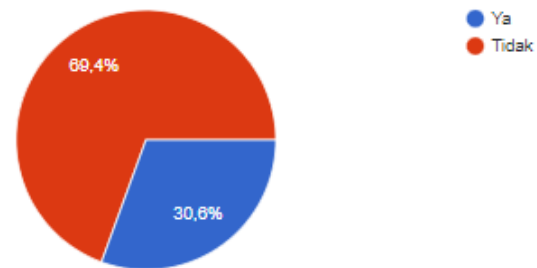
Gambar 1.2 Hasil pra-kuesioner pemahaman mahasiswa menjawab topik diskusi

Dari hasil kuesioner pra-penelitian mendapatkan hasil 70,8% mahasiswa yang belum memahami bagaimana menjawab topik diskusi menggunakan LMS dan 29,2% mahasiswa yang memahami bagaimana menjawab topik diskusi menggunakan LMS. Alasan mahasiswa belum memahami bagaimana menjawab topik diskusi karena mahasiswa banyak yang belum pernah menggunakan fitur topik diskusi sehingga banyak yang tidak memahami bagaimana cara menjawab topik diskusi menggunakan LMS.

Selain itu, didalam LMS terdapat fitur *manage private files*. Berdasarkan hasil kuesioner pra-penelitian mahasiswa belum memahami penggunaan fitur *manage private files*

Apakah anda memiliki kemampuan untuk menggunakan manage private files pada penggunaan LMS saat mengerjakan tugas?

72 jawaban

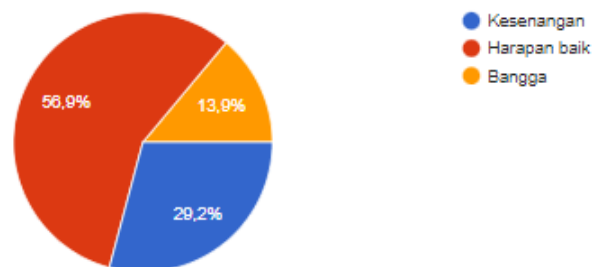


Gambar 1.3 Hasil pra-kuesioner kemampuan menggunakan fitur *manage files*

Dari hasil kuesioner pra-penelitian mendapatkan hasil 69,4% mahasiswa yang belum memahami penggunaan fitur *manage private files* pada LMS dan sebanyak 30,6% dapat memahami penggunaan *manage private files* pada LMS. Alasan mahasiswa tidak memahami penggunaan fitur *manage private files* adalah karena mahasiswa tidak mengetahui adanya fitur *manage private files* sehingga mahasiswa tidak menggunakan fitur *manage private files*. Selain itu, mahasiswa merasakan emosi yang timbul dalam penggunaan LMS untuk mengerjakan tugas.

Apakah anda merasakan emosi positif saat pengerjaan tugas menggunakan LMS?

72 jawaban



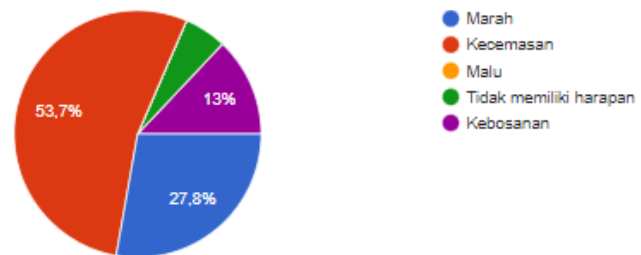
Gambar 1.4 Hasil pra-kuesioner emosi positif mahasiswa saat menggunakan LMS

Terdapat emosi positif yang dirasakan mahasiswa saat menggunakan LMS untuk mengerjakan tugasnya. Emosi positif tersebut antara lain 16,7% kesenangan, 51,9% harapan baik, dan 31,5% bangga. Mahasiswa merasakan kesenangan serta harapan yang baik menggunakan LMS karena membantu mahasiswa mengunduh materi pembelajaran hingga membantu mahasiswa mengerjakan tugasnya. Selain itu, mahasiswa bangga dapat menggunakan LMS untuk berupaya meraih hasil yang terbaik dengan memanfaatkan LMS.

Selain emosi positif yang dapat dirasakan mahasiswa ketika menggunakan LMS untuk mengerjakan tugasnya, beberapa mahasiswa merasakan emosi negatif pada saat menggunakan LMS

Apakah anda merasakan emosi negatif saat pengerjaan tugas menggunakan LMS?

54 jawaban



Gambar 1.5 Hasil pra-kuesioner emosi positif mahasiswa saat menggunakan LMS

Terdapat emosi negatif yang dirasakan mahasiswa saat menggunakan LMS antara lain 53,7% emosi kecemasan, 27,8% emosi marah, 13% emosi kebosanan, 5,6% tidak memiliki harapan. Mahasiswa merasakan emosi kecemasan karena terdapat perbedaan waktu sebenarnya dengan tenggat waktu yang ada pada LMS. Selain itu mahasiswa merasakan marah karena LMS yang error dan menghambat mahasiswa saat mengerjakan tugas. Mahasiswa merasakan kebosanan karna tampilan LMS yang monoton.

Berdasarkan permasalahan tersebut, akan dilakukan analisis hubungan antara *self-efficacy* dan emosi saat menggunakan *Learning Management System* untuk pengerjaan tugas. Penelitian ini menerapkan *Structural Equation Modelling* (SEM), dengan metode ini dapat memodelkan dan mengukur hubungan yang kompleks antara variabel dependen dan independen[16]. *Structural Equation Modelling* (SEM) dapat digunakan dalam menganalisis model persamaan jalur. *Structural Equation Modelling* (SEM) memiliki kelebihan dalam melakukan analisis jalur[17].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dapatkan membuat rumusan masalah pada penelitian ini adalah kurangnya kepercayaan pada kemampuan mahasiswa untuk menggunakan *Learning Management System* dan mahasiswa merasakan emosi positif dan emosi negatif saat menggunakan *Learning Management System* untuk mengerjakan tugas.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan pada penelitian ini:

- a. Apakah faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* mahasiswa saat menggunakan *Learning Management System* untuk mengerjakan tugas?
- b. Apakah faktor yang mempengaruhi emosi mahasiswa pada saat menggunakan *Learning Management System* untuk pengerjaan tugas?
- c. Apakah hubungan variabel *self-efficacy* terhadap emosi?
- d. Apakah hubungan variabel emosi terhadap *homework effort* dan *homework distraction*?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini:

- a. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Institut Teknologi Telkom Purwokerto yang aktif menggunakan *Learning Management System*.
- b. Objek penelitian ini adalah *Learning Management System* Institut Teknologi Telkom Purwokerto.
- c. Penelitian ini memfokuskan mengetahui hubungan antara variabel *self-efficacy* terhadap emosi dan hubungan variabel emosi terhadap *homework effort* dan *homework distraction*

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* mahasiswa saat menggunakan *Learning Management System* untuk pengerjaan tugas
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *emosi* mahasiswa saat menggunakan *Learning Management System* untuk pengerjaan tugas
- c. Sebagai acuan unit pembelajaran untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* dan emosi mahasiswa saat menggunakan *Learning Management System*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan:

- a. Bagi mahasiswa, membantu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* dan emosi saat menggunakan *Learning Management System* saat pengerjaan tugas.
- b. Bagi unit pembelajaran, dapat menjadi bahan evaluasi pengembangan *Learning Management System* dari aspek *self-efficacy* dan emosi mahasiswa.

- c. Menambah literatur mengenai sistem informasi terutama yang berkaitan dengan analisis *self-efficacy* dan emosi mahasiswa dalam penggunaan *Learning Management System*.
- d. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan sebagai penelitian selanjutnya mengenai analisis *self-efficacy* dan emosi pada mahasiswa saat menggunakan *Learning Management System* untuk pengerjaan tugas.